

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian diantaranya adalah :

1. Dwi Utari Rahmiati¹, Eko Sugeng Pribadi (2014) “ *Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi Pemilik Hewan Kesayangan dalam Hal Pengetahuan dan Penerapan Kesejahteraan Hewan*”.

Hewan peliharaan adalah hewan yang kehidupannya untuk sebagian atau seluruhnya bergantung pada manusia untuk maksud tertentu. Memelihara hewan peliharaan (*companion animal*) harus memerhatikan kesejahteraan hewan. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi pemilik hewan peliharaan dengan pengetahuan dan penerapan asas kesejahteraan hewan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung bagi pengunjung di lokasi penelitian (*accidental technique*). Data diolah dengan uji *chi square* untuk menguji hubungan dua variabel. Dari hasil penelitian didapatkan hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan perilaku responden Jakarta Utara (*p value*=0,040), status ekonomi dengan sikap responden Jakarta Pusat (*p value*=0,020), tingkat pendidikan dengan sikap responden Jakarta Selatan (*p value*=0,000). Tidak ada perbedaan nyata antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan pengetahuan responden yang diamati dari empat lokasi penelitian. Berdasarkan informasi dan pengamatan saat

penelitian, responden Jakarta Utara dan responden Jakarta Barat dinilai mampu menunjukkan pengetahuan yang cukup tinggi tentang asas kesejahteraan hewan. Pada penelitian Dwi, *et all* terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan penerapan kesejahteraan hewan. Tingkat pendidikan responden Jakarta Selatan memengaruhi sikap terhadap asas kesejahteraan hewan. Status ekonomi responden Jakarta Pusat memengaruhi sikap terhadap asas kesejahteraan hewan, dan status ekonomi responden Jakarta Utara memengaruhi perilaku terhadap asas kesejahteraan hewan. Tidak ada responden yang menunjukkan hubungan yang saling memengaruhi antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan pengetahuan terhadap kesejahteraan hewan.

Perbedaan :

- a. Dalam peneliti terdahulu mengungkapkan kesejahteraan hewa berdasarkan tingkat pendidikan dan status ekonomi. Sedangkan Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh faktor psikologis dalam keputusan investasi berbasis hobi.
- b. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS)

Persamaan :

- a. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner.
- b. Jenis penelitian adalah data primer.

2. Rr. Iramani & Dhyka Bagus (2008) ” *Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham*”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplor faktor-faktor yang membentuk perilaku investor dalam melakukan transaksi saham di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-random sampling* dengan menggunakan metode *Multistage Sampling*, yang dilakukan secara bertahap. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis Faktor. Dengan menggunakan Analisis Faktor dalam penelitian ini ditemukan terdapat enam faktor pembentuk perilaku investor yang meliputi : faktor keamanan dan kenyamanan, faktor bias pemikiran, faktor keberanian dalam menghadapi risiko, faktor kepercayaan diri, faktor interaksi sosial dan emosi serta faktor bias penilaian. Berdasarkan uji beda yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan faktor pembentuk perilaku antara perilaku investor pria dan wanita dalam melakukan transaksi saham.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian terdahulu, meneliti pengambilan keputusan di pasar modal oleh investor di Surabaya. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh faktor psikologis dalam keputusan investasi berbasis hobi.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis faktor. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS)

Persamaan :

- a. Sama-sama menguji apakah faktor psikologis berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner.

3. Okky Putrie Wibisono (2013) ***“Pengaruh Kompetensi Dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham”***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan perasaan terlalu percaya investor terhadap perilaku perdagangan saham. Penelitian ini juga menggunakan faktor demografi sebagai variabel kontrol misalnya jenis kelamin, usia, pendapatan, dan latar belakang pendidikan. Sampel terdiri dari 133 investor pada dua 24 perusahaan sekuritas di Surabaya dan analisis dilakukan dengan cara menggunakan Analisis Regresi untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi investor dan perasaan terlalu percaya secara signifikan mempengaruhi perilaku perdagangan saham mereka. Investor yang merasa dirinya lebih kompetensi dan terlalu percaya lebih bersikap berdasar keyakinan mereka dengan perdagangan dibandingkan dengan mereka yang kurang kompetensi dan kurang percaya diri. Mengingat hasil, perusahaan pialang dan keamanan harus memahami kompetensi dan terlalu percaya investor mereka, dan mengambil tindakan apapun untuk memperbaiki mereka dengan memberikan informasi dan pendidikan. Dengan meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri, investor akan melakukan perdagangan lebih banyak guna meningkatkan keuntungan broker dan perusahaan sekuritas.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian terdahulu, meneliti tentang investasi pada perdagangan saham. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh faktor psikologis dalam keputusan investasi berbasis hobi.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS)

Persamaan :

- a. Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan data primer.
- b. Dan pengumpulan data pada penelitian ini dan sebelumnya menggunakan kuisioner.

2. H. Kent Barker, John R. Nofsinger (2002) ***"Psychological Biases of Investors"***

Tujuan dalam penelitian H. Kent Barker, John R. Nofsinger adalah untuk meninjau perilaku keuangan investor dalam berinvestasi. Khususnya, memeriksa kesalahan investasi umum yang disebabkan oleh kelemahan kognitif dan emosional investor dan mengelompokkan kesalahan dalam dua kategori : bagaimana investor berfikir dan bagaimana investor rasakan. Meskipun sebagian besar penelitian adalah pengaruh pengambilan investasi, peneliti terdahulu juga membahas faktor-faktor sosial yang mempengaruhi keputusan keuangan. Teknik analisis data menggunakan *Multiple Regression* dan metode pengumpulan datanya adalah survey. Hasil akhir dari penelitian terdahulu adalah peneliti menyajikan beberapa pemikiran tentang perilaku penelitian yang melibatkan investor.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu selain menjelaskan penelitian tentang pengambilan keputusan investasi, juga menjelaskan tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi keputusan keuangan, sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti keputusan investasi.
- b. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan *Multiple Regression*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS).

Persamaan :

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan data primer.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas, maka dapat dirumuskan peta penelitian terdahulu yang dipakai sebagai rujukan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Peta Penelitian Terdahulu

Keterangan	Dwi Utari Rahmiati ¹ , Eko Sugeng Pribadi 2014	Rr. Iramani & Dhyka Bagus 2008	Okky Putrie Wibisono 2013	H. Kent Barker, John R. Nofsinger 2002	Nikmatus Sholihah 2016
Variabel Terikat	Tingkat Pendidikan & Status Ekonomi	Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Investor	<i>Pengaruh Kompetensi Dan Kepercayaan Diri Investor</i>	Faktor Psikologis	Faktor Psikologis Pemodal
Variabel Bebas	Pengetahuan & Penerapan Kesejahteraan Hewan	Transaksi Saham	<i>Perilaku Perdagangan Saham</i>	Perilaku Investor Dalam Keputusan Investasi	Keputusan Investasi Berbasis Hobi
Populasi	Masyarakat Yang Mempunyai Hobi Memelihara Hewan.	Investor Di Surabaya	Investor Pada Dua 24 Perusahaan Sekuritas Di Surabaya	Investor	Investor Di Indonesia Yang Memelihara Hewan
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Teknik analisis data	Analisis Deskriptif & <i>Uji Chi Square</i>	Analisis Deskriptif Dan Analisis Factor	Analisis Regresi	<i>Multiple Regression</i>	Analisis Deskriptif
Metode pengumpulan data	Wawancara & Kuisisioner	<i>Multistage Sampling</i> , Kuisisioner	Kuisisioner	Survei	Kuisisioner

Sumber : Dwi & Eko 2014, Rr. Iramani & Dhyka Bagus 2008, Okky Putrie Wibisono 2013, H. Kent Barker, John R. Nofsinger 2002, Nikmatus Sholihah 2015.

2.2.Landasan teori

Landasan teori yang digunakan di dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

2.2.1. Investasi

Menurut Henry (2009:4), Investasi dapat didefinisikan dengan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini (sekarang) dengan tujuan mendapatkan manfaat (dimasa datang). Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi di sebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/ retail investors*) dan investor institusional (*institusional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (Bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

Menurut Sunariyah (2004:4), investor dapat memilih dimana investor akan melakukan investasi. Karena menurut jenisnya, investasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*Real Asset*)

Berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real asset*.

2. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*Financial Asset*).

Berupa penanaman dana dalam bentuk aktiva tak berwujud seperti saham dan obligasi.

Menurut Johannes dan Taufik Diya (2012), saat ini instrumen investasi yang banyak dikenal adalah pasar modal dan pasar uang, padahal instrumen pada aktiva riil juga memiliki tingkat manfaat yang tidak kalah dibanding instrumen lain. Setiap investor pasti mempertimbangkan keputusannya sesuai dengan eksperimen dan kemampuan untuk menanggung risiko.

Menurut Henry (2009:26), risiko sendiri adalah sesuatu yang dapat terjadi dan tidak selalu dapat dihindari. Adapun risiko yang mungkin dihadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi seperti yang dikemukakan oleh (Reilly, *et al*, (2000:15). Berikut ini risiko yang mungkin terjadi apabila memilih alternative investasi berbasis hobi, diantaranya :

1. *Business Risk.*

Kemungkinan kerugian yang diderita investor dalam usahanya karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan. Hal ini terjadi saat adanya kematian pada hewan peliharaan, menyebabkan tidak adanya nilai jual pada hewan yang sudah mati. Investor pun mengalami kerugian.

2. *Financial Risk.*

Risiko yang timbul dari cara investor yang membiayai kegiatannya. Biasanya disebabkan naiknya harga pakan yang mengalami kelangkaan secara tiba-tiba. Dan adanya kondisi hewan yang sakit dan perlu adanya perawatan intensif yang memerlukan biaya tambahan.

Sedangkan Kamaruddin (2003:4), menjelaskan pula mengenai risiko investasi, yaitu :

1. Risiko Inflasi (*Inflation Risk*).

Risiko ini terjadi bila ada peningkatan harga barang/jasa akan menurunkan nilai mata uang. Hal ini dapat menyebabkan turunnya harga jual di pasar global, sehingga investor tidak dapat memaksimalkan laba yang diharapkan.

2. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko ini timbul jika investor memiliki hutang dan instrumen pasar yang tidak mampu membayar pokok hutang. Jika tidak mampu membayar pokok hutang investor kesulitan jika mau bertransaksi lagi, karena masih adanya hutang yang belum terbayar.

3. Risiko Mata Uang (*Currency Risk*)

Risiko ini terjadi apabila terjadi perubahan nilai mata uang negara asing yang dibandingkan dengan mata uang domestik, sehingga dapat mengurangi tingkat keuntungan dari penjualan.

2.2.2. **Faktor psikologi pemodal**

Beberapa faktor psikologi pemodal dalam memilih investasi dan menginvestasikan dananya sebagai berikut :

a. Overconfidence

Overconfidence adalah perasaan percaya pada dirinya sendiri secara berlebihan. *Overconfidence* membuat investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuannya (Nofsinger, 2005:10). Menurut Pompian (2006:51), *overconfidence* adalah kepercayaan yang

tidak dapat dipertanggung jawabkan dan tidak berdasar pada alasan intuisi atas kemampuan kognitif dari seseorang. Hal-hal yang menyebabkan investor untuk melakukan investasi, yaitu :

1. Investor yang mempunyai kepercayaan diri yang berlebihan dan merasa mampu untuk mengevaluasi sebuah keputusan berinvestasi disuatu perusahaan sebagai investasi yang potensial. Dalam memelihara hewan investor merasa yakin terhadap hewan yang dipilihnya dapat memberikan keuntungan yang potensial.
2. Investor menganggap dapat bertransaksi secara berlebihan, karena mereka merasa memiliki pengetahuan khusus yang tidak dimiliki orang lain. Dalam memelihara hewan investor tidak dapat mengontrol setiap hewan yang dibelinya.
3. Karena investor tidak tahu, tidak mengerti, atau tidak memperhatikan sejarah statistik kinerja investasi, investor akan meremehkan risiko yang ada. Dalam memelihara hewan investor tidak memperhatikan risiko yang akan terjadi. Dan investor tidak mencari tahu tentang cara perawatan hewan peliharaannya.

Kaitannya pada investasi berbasis hobi memelihara hewan adalah investor sangat percaya diri dengan pilihan hewan yang dipeliharanya mampu akan menghasilkan keuntungan jika dijualnya. Dan bagi investor yang memiliki *farm* (Pernakan atau perkembang biakan hewan) memiliki keyakinan penuh bahwa hewan yang diperkembang biakkan berhasil.

b. Status Quo

Sedangkan *Status Quo* adalah Investor lebih nyaman jika berada pada gaya (*style*) yang dimiliki. Investor enggan untuk merubah *style* yang dimilikinya. Investor tidak mau keluar dari zona nyaman (Roth, 2007:9). Menurut Pompian, (2006:251), adapun hal-hal yang menyebabkan investor untuk melakukan investasi. Yaitu :

1. *Status quo bias* dapat menyebabkan investor, mengambil tindakan, untuk menahan investasi yang tidak pantas untuk menghasilkan risiko / return .
2. *Status quo Bias* dapat menyebabkan investor untuk memegang surat berharga yang mereka kenal atau menurut emosional mereka.

Dalam memelihara hewan investor lebih nyaman dengan pilihan hewan yang sesuai dengan keinginannya dan mampu memberikan keuntungan dan kepuasan dalam memeliharanya.

c. *Mental Accounting*

Mental Accounting adalah Investor yang mempunyai *mental accounting* dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi ialah investor yang mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofisinger, 2005:45). Menurut Pompian, (2006:171), *Mental accounting* menggambarkan orang kecenderungan untuk kode, mengkategorikan, dan mengevaluasi pengeluaran ekonomi dengan mengelompokkan aset mereka ke sejumlah rekening jiwa. Hal-hal yang menyebabkan investor untuk melakukan investasi, yaitu :

1. *Mental Accounting bias* dapat menyebabkan investor untuk tidak rasional membedakan antara return yang berasal dari pendapatan dan berasal dari apresiasi modal.

2. *Mental Accounting bias* dapat menyebabkan investor untuk mengalokasikan aset, berbeda ketika saham karyawan yang terlibat.
3. *Mental Accounting bias* dapat menyebabkan investor ragu untuk menjual investasi yang pernah dihasilkan keuntungan yang signifikan tetapi, dari waktu ke waktu, harganya turun.

Memelihara hewan dapat sebagai alternatif ajang berinvestasi, dimana investor harus bisa menyeimbangkan *cost* dan *bennfit* dalam perawatan hewan, sehingga investor mendapatkan keuntungan yang diinginkannya.

2.2.3. Dasar Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko (Tandelilin, 2010:9). Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik (Tandelilin, 2010:12). Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu :

1. Penentuan tujuan investasi
2. Penentuan kebijakan investasi
3. Pemilihan strategi investasi
4. Pemilihan asset

Pada tahap pemilihan asset investor dapat memilih jenis-jenis alternatif investasi, pada penelitian ini investasi yang dipilih adalah investasi berbasis hobi. Hobi dapat dikatakan sebagai alternatif investasi jika memiliki nilai asset dan dapat diperjual belikan.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan kehidupan manusia, tingkat konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan tersebut semakin meningkat yang menyebabkan setiap manusia memiliki skala prioritas yang berbeda-beda, faktor yang mempengaruhi antara lain hobi, pendapatan, serta status social (Mamik Wijayanti, 2015). Hobi dikatakan dapat menjadi alternatif investasi jika memiliki nilai jual, misalnya hobi memelihara hewan peliharaan. Sebagian orang menganggap hobi memelihara hewan adalah salah satu alternatif ajang berinvestasi, dikatakan berinvestasi ketika penghobi menggembangbiakkan hewan peliharaannya atau memelihara dari kecil hingga besar yang kemudian hari dapat dijual sesuai dengan *price market* hewan tersebut.

Menurut jenisnya hewan yang dipelihara dibedakan menjadi dua yaitu, hewan lokal (Endemik Indonesia) dan hewan import. Biasanya hewan yang dapat dipelihara adalah kucing, anjing, dan burung, dll, adapun hewan lain yang terkenal buas yang dapat dipelihara yaitu reptil. Menurut Mardiasuti dan Soehartono (2002), perdagangan reptil internasional sebagai hewan peliharaan telah dimulai tahun 1980. Pada tahun 1999, sebanyak 161 spesies reptil hidup tercatat diperjualbelikan. Contohnya jenis ular yang di pelihara adalah sanca batik (*Broghammerus reticulatus*) dan boa (*Boa constrictor*). Bulan September 2010 dan April 2011, telah dilakukan penelitian terhadap para pedagang reptile di Provinsi Maluku, Papua Barat dan Papua. Beberapa spesies yang banyak diperdagangkan, diantaranya: ular phyton hijau (*Morelia viridis*), ular phyton boelen (*Morelia boeleni*), kadal leher berumbai (*Clamydosaurus kingii*), dan beberapa spesies lizard. (Lyons dan Natusch, 2011).

2.2.4. Tren Memelihara Hewan

Tren memelihara hewan bukan didasari hanya rasa suka terhadap hewan tersebut, kini memelihara hewan adalah sebuah gaya hidup yang sedang disukai kalangan anak muda bahkan sampai orang tua. Banyaknya permintaan pasar pelaku usaha memiliki peluang dalam usaha jual beli hewan peliharaan.

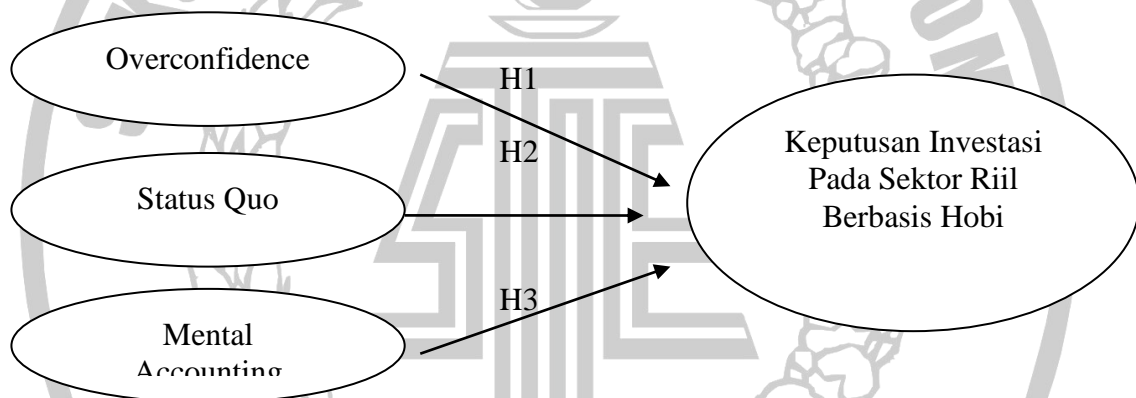
Di Indonesia terdapat ratusan komunitas pencinta hewan dan pet shop. Bagi masyarakat awam tidak akan kesulitan untuk mengenalnya, karena banyak kegiatan promosi yang dilakukan, sebagai ajang edukasi dan sosialisasi. Seperti pada periode tertentu diadakan expo hewan peliharaan. Misalnya pada 26 februari 2015 acara tahunan di Surabaya yaitu *expo reptile Friendship and Brotherhood (F&B)* yang dilaksanakan oleh Budi Wonosasmito, selaku owner salah satu toko ritel di Surabaya (*Turtle World*) dan acara tahunan pameran kucing pada tanggal 23 juli 2014 acara *International Cat Show* yang diselenggarakan *Indonesian Cat Association (ICA)* di Solo, sedangkan acara event natal tiap tahunnya yaitu kontes anjing yang diselenggarakan di Solo pada acara *Dog's Contest* di *The Park Shopping Mall*, dan banyak lagi acara-acara yang diselenggarakan di seluruh Indonesia. Dari banyaknya kegiatan tersebut memudahkan masyarakat dapat mengenal dan memilih hewan yang akan dipelihara. Pada umumnya anjing dan kucing yang bisa dipelihara, namun saat ini banyak alternatif yang dapat dipelihara, seperti reptile (ular, lizard, dan mamalia).

Dan semakin banyak masyarakat menginginkannya, banyak orang menjadikan permintaan ini sebagai peluang usaha, dimana kesempatan bagi

peminat memilih hobi sebagai alternatif investasi. Investor dapat mengimplementasikan dengan cara pengembangbiakan hewan.

Reptil dapat menjadi hewan peliharaan. Menurut Maroef (1989), beberapa masyarakat tergabung dalam suatu komunitas yang menyukai satu hobi yang sama, merupakan gaya hidup yang tengah menjadi tren dikalangan anak muda hingga orang tua. Bagi mereka gaya hidup merupakan sebuah identitas, mereka dapat mengeksplor gaya hidup mereka masing-masing.

2.3 Kerangka pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah faktor psikologis *Overconfidence*, *Status Quo*, *Mental Accounting* mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi berbasis hobi.